

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Empiris

##### 2.1.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa ilmuwan telah melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Penelitian ini menggunakan berbagai variabel dan menghasilkan berbagai hasil penelitian, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

Nurahman Apriyana (2017). “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”. Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP berpengaruh negative terhadap *Audit Delay*. Tetapi hasil lain menunjukkan bahwa Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Jessica Iglasias Gunawan (2022). “The Influence Of Firm Size, Profitability, Leverage, And Kap Reputation On Audit Delay (Empirical Study on Manufacture Firms Food and Beverages Sub Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019)”. Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel *purposive sampling* dengan 12 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil Ukuran Perusahaan, Profitabilitas yang dihitung dengan ROA,

*Leverage* yang dihitung dengan DAR , dan Reputasi KAP Perusahaan masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Selain itu, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Reputasi KAP secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Fara Nafa Mahardini dan Waskito Adi (2023). “The Effect Of Profitability, Company Size, Auditor Reputation, And Leverage On Audit Delay In Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2019-2021 Period”. Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel *purposive sampling* yang terdiri dari 88 perusahaan Sektor Properti dan Real Estate. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji T, uji F, dan analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 26.. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan *Leverage* masing-masing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia	<b>Variabel Dependent:</b> Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset (ROA)</i> , Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Umur Perusahaan. <b>Variabel Independent:</b> <i>Audit Delay</i> .	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 2. <i>Return On Asset (ROA)</i> tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan

		periode 2007-2010)		<p>terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>3. Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>4. Umur Perusahaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>5. Ukuran perusahaan, Return On Assets (ROA), ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan umur perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i></p>
2	Resa Sekar Putri dan Martini (2022)	Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> di BEI Periode 2015-2020	<p><b>Variabel Dependent:</b> Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Solvabilitas, Kualitas Audit, dan Audit Tenure.</p> <p><b>Variabel Independent:</b> <i>Audit Delay</i>.</p>	<p>1. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>.</p> <p>2. Opini auditor memiliki pengaruh signifikan dengan arah</p>

				<p>negatif terhadap <i>Audit Delay</i>.</p> <p>3. Solvabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap <i>Audit Delay</i>.</p> <p>4. Kualitas audit memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap <i>Audit Delay</i>.</p> <p>5. Audit tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>.</p>
3	Fauziah Althaf Amani (2016)	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)</p>	<p><b>Variabel Dependent:</b> Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan.</p> <p><b>Variabel Independent:</b> <i>Audit Delay</i>.</p>	<p>1. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>.</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>.</p> <p>3. Opini Audit berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>.</p>

				<p>4. Umur Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>.</p> <p>5. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap <i>Audit Delay</i>.</p>
4	Nurahman Apriyana (2017)	<p>Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015</p>	<p><b>Variabel Dependent:</b> Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP</p> <p><b>Variabel Independent:</b> <i>Audit Delay</i></p>	<p>1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>4. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>5. Profitabilitas, Solvabilitas,</p>

				Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
5	Alther Gabriel Liwe, Hendrik Manossoh, dan Lidia M. Mawikere (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<b>Variabel Dependent:</b> Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas. <b>Variabel Independent:</b> <i>Audit Delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>3. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>4. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ol>
6	Puji Astuti (2019)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Properti dan	<b>Variabel Dependent:</b> Laba operasi, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ol>

		<i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	dan Reputasi Auditor <b>Variabel Independent:</b> <i>Audit Delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Laba operasi berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>3. Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>4. <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ol>
7	Indah Permata Sari, Drs. Elfi Ilham, M. Ak., Ak. CA, dan R. Adri Satriawan. SE, M.Si.Ak. CA (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti & <i>Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012	<b>Variabel Dependent:</b> Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Reputasi KAP. <b>Variabel Independent:</b> <i>Audit Delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>2. Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>3. Reputasi Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ol>
8	Lidiawati, Siti Fatimah dan Pipit Widiarti (2022)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Pada	<b>Variabel Dependent:</b> Umur Perusahaan, Profitabilitas,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Umur Perusahaan berpengaruh signifikan</li> </ol>

		Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019	Solvabilitas, Ukuran Perusahaan <b>Variabel Independent:</b> <i>Audit Delay</i>	terhadap <i>Audit Delay</i> . 2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 3. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
9	Arry Eksandy (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> (Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)	<b>Variabel Dependent:</b> Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit. <b>Variabel Independent:</b> <i>Audit delay</i>	1. Ukuran Perusahaan ( <i>SIZE</i> ) yang di proksikan oleh total asset tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . 2. Solvabilitas yang di proksikan oleh <i>debt to equity ratio</i> ( <i>DER</i> ) tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . 3. Profitabilitas yang di proksikan oleh <i>return on equity</i> ( <i>ROE</i> )

				<p>berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i>.</p> <p>4. Komite Audit yang di proksikan oleh Proporsi Komite Audit (PKA) berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i>.</p> <p>5. Secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, komite audit terhadap <i>audit delay</i>.</p>
10	Corry Kristanti dan Hadri Mulya (2021)	The Effect of Leverage, Profitability and The Audit Committee on Audit Delay With Company Size as a Moderated Variables	<p><b>Variabel Dependent:</b> <i>Leverage, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan</i></p> <p><b>Variabel Independent:</b> <i>Audit Delay</i></p>	<p>1. Leverage terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>2. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>3. Komite audit terbukti berpengaruh positif dan</p>

				<p>signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>4. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi pengaruh leverage pada <i>audit delay</i>.</p> <p>5. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan dalam memoderasi dampak profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>6. Ukuran perusahaan terbukti negatif dan memoderasi pengaruh secara signifikan komite audit terhadap <i>audit delay</i>.</p>
11	Jessica Iglasias Gunawan (2022)	The Influence Of Firm Size, Profitability, Leverage, And Kap Reputation On Audit Delay	<b>Variabel Dependent:</b> Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,	1. Ukuran perusahaan dihitung dengan total LN Asset mempengaruhi <i>audit delay</i> .

		(Empirical Study on Manufacture Firms Food and Beverages Sub Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019)	<i>Leverage</i> , dan Reputasi KAP. <b>Variabel Independent:</b> <i>Audit Delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Profitabilitas dihitung dengan ROA memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>3. <i>Leverage</i> dihitung dengan DAR mempengaruhi <i>audit delay</i>.</li> <li>4. Reputasi KAP mempunyai pengaruh terhadap <i>Audit delay</i>.</li> <li>5. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan Reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap <i>Audit Delay</i>.</li> </ol>
12	Raja Adzrin Raja Ahmad dan Khairul Anuar Bin Kamarudin (2003)	Audit Delay And The Timeliness Of Corporate Reporting: Malaysian Evidence	<b>Variabel Dependent:</b> Ukuran Perusahaan, Industri, Kerugian, Pos Luar Biasa, Opini Audit, Auditor, Laporan Akhir Tahun Perusahaan, Proporsi Hutang. <b>Variabel Independent:</b> <i>Audit Delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>2. Jenis Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>3. Kerugian berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ol>

				<p>4. Pos Luar Biasa berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>5. Opini Audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>6. Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>7. Laporan Akhir Tahun Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>8. Proporsi Hutang berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.</p>
13	Fara Nafa Mahardini dan Suyatmin Waskito Adi, (2023)	The Effect Of Profitability, Company Size, Auditor Reputation, And Leverage On Audit Delay In Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2019-2021 Period	<p><b>Variabel Dependent:</b> Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan <i>Leverage</i>.</p> <p><b>Variabel Independent:</b> <i>Audit Delay</i></p>	<p>1. Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.</p> <p>2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit</i></p>

				<i>delay</i> pada Perusahaan Properti dan Real Estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
14	Astuti, Supitriyani, dan Lenny Dermawan Sembiring (2021)	Impact of Reputation of Public Accounting Firms as Mediating Between Leverage, Profitability, and Company Size Against Audit Delay of Large Trading Companies on Indonesia Stock Exchange	<b>Variabel Dependent:</b> Reputasi Kantor Akuntan Publik, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. <b>Variabel Independent:</b> <i>Audit Delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Secara parsial <i>leverage</i>, profitabilitas, dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>Reputasi KAP dapat memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>audit delay</i> namun tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ol>
15	Karina Harjanto (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan,	<b>Variabel Dependent:</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ukuran perusahaan tidak</li> </ol>

		Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik <b>Variabel Independent:</b> <i>Audit Delay</i>	<p>berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>3. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>4. Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>5. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
16	Dhita Alfiani dan Putri Nurmala (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Delay</i> .	<b>Variabel Dependent:</b> Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik.	<p>1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>3. Solvabilitas tidak</p>

			<b>Variabel Independent:</b> <i>Audit Delay</i>	berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 4. Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . 5. <i>Audit delay</i> berpengaruh simultan terhadap ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> , <i>solvabilitas</i> , dan reputasi kantor akuntan publik.
17	Andi Kartika (2011)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei	<b>Variabel Dependent:</b> Ukuran Perusahaan, <i>Solvabilitas</i> , <i>Profitabilitas</i> , dan Ukuran KAP <b>Variabel Independent:</b> <i>Audit delay</i>	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 2. <i>Solvabilitas</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 3. <i>Profitabilitas</i> , Ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
18	Ayu Levia Tryana (2020)	Pengaruh Audit Tenure, <i>Profitabilitas</i> Dan <i>Leverage</i>	<b>Variabel Dependent:</b>	1. <i>Profitabilitas</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Audit</i>

		Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Tahun 2015-2019	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Audit Tenure</i> <b>Variabel Independent:</b> <i>audit delay</i>	<i>delay</i> perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar BEI pada 2015-2019. 2. Tidak ada pengaruh signifikan antara <i>audit tenure</i> dengan <i>audit delay</i> pada perusahaan manufaktur sub sektor semen pada 2015-2019.
19	Resika Inas Biantari (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Bidang Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)	<b>Variabel Dependent:</b> Opini audit, Kualitas audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas. <b>Variabel Independent:</b> <i>Audit delay</i>	1. Opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . 2. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . 3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . 4. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .

				5. Rasio total utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .
20	Silvia Angruningrum dan Made Gede Wirakusuma (2013)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada <i>Audit Delay</i>	<b>Variabel Dependent:</b> Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Jumlah Komite Audit. <b>Variabel Independent:</b> <i>Audit delay</i>	1. <i>Audit Delay</i> tidak dipengaruhi profitabilitas. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap lamanya <i>audit delay</i> . 3. Kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 4. Reputasi KAP tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i> . 5. Lamanya keterlambatan audit tidak dipengaruhi komite audit.

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam bidang ekonomi, manajemen, dan keuangan, teori keagenan digunakan untuk memahami hubungan antara prinsipal dan agen, dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dalam suatu perusahaan atau organisasi.

Hubungan ini sering kali terjadi dalam bentuk kerja sama yang terstruktur dalam kontrak dan sering disebut sebagai "*nexus of contract*," di mana prinsipal (biasanya investor atau pemilik) memberikan wewenang kepada agen (biasanya manajer) untuk melakukan suatu pekerjaan atau jasa atas nama investor (Pratama & Adiwibowo, 2014).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Aprilia & Cahyonowati, 2022), agensi adalah kontrak kerja antara agen dan prinsipal. Prinsipal mempekerjakan agen dan memberi mereka wewenang untuk mengambil keputusan atas nama prinsipal. Agen ini bertanggung jawab atas manajemen perusahaan, sedangkan prinsipal adalah pemegang saham. Teori agensi mendorong agen, yaitu manajemen, untuk mengambil keputusan yang memaksimalkan keuntungan prinsipal atau pemegang saham. Salah satu cara untuk mengatasi masalah agensi adalah dengan menurunkan biaya agensi. Ada tiga kategori biaya agensi, Prinsipal melakukan pengawasan biaya untuk mengurangi tindakan ilegal. Sebaliknya, biaya ikatan adalah biaya yang ditanggung agen untuk menjamin kepada prinsipal bahwa agen tidak akan melakukan tindakan yang merugikan prinsipal. Residual loss ialah biaya kemerosotan kesejahteraan prinsipal karena perbedaan keputusan antara agen dan principal.

Dalam praktiknya, kepentingan yang berbeda antara agen dan principal menyebabkan konflik. Untuk menyelesaikan konflik ini, principal dan agen menggunakan pihak ketiga, yaitu auditor independen eksternal dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor memeriksa laporan keuangan sebagai pihak independen dan mengawasi kinerja manajemen. Auditor diharapkan dapat memberikan peringatan lebih awal kepada prinsipal mengenai kondisi keuangan perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan yang telah diaudit akan lebih meyakinkan bagi prinsipal dan pengguna laporan keuangan lainnya. Kemungkinan terjadinya *audit delay* meningkat apabila terdapat asimetri informasi karena auditor harus memperpanjang durasi audit jika informasi yang diberikan oleh manajemen tidak sesuai dengan kebenaran yang sebenarnya.

### 2.2.2 Teori Sinyal (*Signal Theory*)

*Theory Signal* atau Teori Sinyal, didasarkan pada gagasan bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi, yang menunjukkan bahwa ada asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi (Wibowo & Febriani, 2023). *Signaling theory* ini pertama kali dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977. Teori ini berdasarkan adanya asimetri informasi antara pemegang saham (tidak terdidik) dan manajemen (terdidik). Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa ketika manajemen mendapatkan informasi yang baik tentang perusahaan, mereka akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham seperti peningkatan nilai perusahaan.

Teori sinyal membahas bagaimana pemilik perusahaan harus menerima sinyal atau informasi tentang keberhasilan atau kegagalan manajemen. Sinyal-sinyal atau informasi ini dapat disampaikan melalui laporan keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan, manajer menunjukkan bahwa mereka telah menggunakan kebijakan akuntansi yang baik yang menghasilkan laba yang baik. Kebijakan akuntansi ini merupakan prinsip yang mencegah perusahaan untuk menunjukkan keuntungan yang berlebihan dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menunjukkan aktiva dan keuntungan yang tidak terlalu dibesarkan (Wibowo & Febriani, 2023).

Keunggulan utama teori ini adalah keakuratan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada publik yang merupakan sinyal yang dapat berguna bagi kebutuhan investor dalam pengambilan keputusan. Semakin lama audit tertunda, semakin tidak pasti pergerakan harga saham. Investor dapat berpikir bahwa lamanya *audit delay* karena perusahaan mempunyai berita buruk sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan menurun (Rahmawati & Suryono, 2015).

### 2.2.3 Teori Kepatuhan

Kepatuhan adalah mematuhi aturan, standar atau undang-undang yang dinyatakan dengan jelas yang biasanya dikeluarkan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam bidang tertentu (Ariani & Bawono, 2018). Tyler menyatakan bahwa teori kepatuhan hukum terdiri dari dua perspektif utama yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan kepentingan pribadi dan tanggapan mereka terhadap perubahan insentif dan penalti yang berkaitan dengan perilaku dianggap sebagai pendorong individu. Perspektif normatif berkaitan dengan apa yang orang anggap etis dan bertentangan dengan kepentingan pribadinya (Ariani & Bawono, 2018).

Teori kepatuhan (*legitimacy theory*) dapat dijelaskan berdasarkan dari kata "patuh" yang berarti suka mengikuti perintah, mentaati perintah atau aturan, dan disiplin. Ketaatan dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai tindakan ketaatan pada perintah, kesetiaan dan setia kepada motif internal seseorang. Studi tentang teori kepatuhan telah dilakukan di bidang ilmu sosial, terutama di bidang psikologi dan sosiologi yang menekankan pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan individu (Annisa, 2018).

Berdasarkan perspektif normatif teori kepatuhan ini dapat diterapkan dalam bidang akuntansi, khususnya berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang "Peraturan Pasar Modal" menetapkan bahwa semua perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal harus menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka tepat pada waktunya. Menurut peraturan BAPEPAM dan LK, khususnya Lampiran Keputusan Ketua OJK Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, semua perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal harus menyampaikan laporan keuangan Berkala. BAPEPAM dan LK mewajibkan seluruh Perusahaan Publik yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan berkala. Laporan tahunan disertai laporan keuangan auditor independen disampaikan kepada BAPEPAM dan

LK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

#### **2.2.4 Auditing**

Menurut Messier (2014) dalam (Ibrahim & Suryaningsih, 2016) auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif bukti-bukti mengenai pernyataan-pernyataan yang terkait dengan kegiatan dan peristiwa ekonomi guna menentukan sejauh mana kesesuaian pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan untuk mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan. Arens (2014) dalam (Puryati, 2020), Auditing didefinisikan sebagai pengumpulan dan evaluasi bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan standar yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh individu yang berpengalaman dan independen.

Dari beberapa definisi ahli dapat disimpulkan bahwa Auditing adalah suatu proses sistematis yang dilakukan oleh pihak independen dan kompeten yang mampu mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berkaitan dengan pernyataan pihak yang diaudit, mengenai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan apakah pihak yang diaudit sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yang merujuk ke prinsip akuntansi yang berlaku umum, kemudian mengomunikasikan dan menjelaskan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Ada lima jenis pendapat auditor, menurut SPAP 2011 (PSA No. 29 SA Pasal 508 butir 10), yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar dengan penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pernyataan tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

#### **2.2.5 Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2014), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba

rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan, dan laporan posisi keuangan komparatif pada awal periode jika perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang entitas seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban termasuk laba dan rugi, kontribusi dan distribusi kepada pemilik sebagai pemilik dan arus kas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas.

Pendekatan yang paling umum digunakan adalah pengungkapan yang cukup mencakup pengungkapan minimal yang diperlukan agar laporan keuangan tidak terkesan menyesatkan. Sementara itu, wajar menunjukkan alasan etis untuk memastikan bahwa semua pengguna laporan keuangan dilayani dengan cara yang sama. Pengungkapan yang lengkap memerlukan penyajian semua informasi yang relevan.

#### **2.2.6 *Audit Delay***

Menurut Novit (2016), *Audit Delay* adalah jeda waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugasnya, dihitung dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. *Audit Delay* adalah penundaan publikasi laporan keuangan karena proses audit yang lebih lama dan dihitung dengan menambahkan jumlah hari antara tanggal laporan keuangan per periode yang diterbitkan perusahaan dan tanggal laporan auditor independen dikeluarkan (Carslaw & Kaplan, 1991).

*Audit Delay* adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan pemeriksaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit Delay* menunjukkan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu. Ini dimaksudkan untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna saat mereka membuat prediksi dan membuat keputusan. Jika informasi tidak diberikan tepat waktu, nilai informasi akan hilang, sehingga

memengaruhi kualitas keputusan (Eksandy, 2017). *Audit Delay* mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan suatu perusahaan. *Audit Delay* yang lama menyebabkan pengumuman laporan keuangan tertunda. Jika laporan keuangan dipublikasikan terlalu lambat, hal itu menimbulkan spekulasi bahwa kondisi keuangan perusahaan buruk, dan investor cenderung menghindari perusahaan yang sering terlambat merilis laporan keuangan audit.

Karena harus memenuhi standar audit, proses audit memakan waktu dan membutuhkan perencanaan dan pengumpulan bukti yang memadai. Standar auditing mewajibkan auditor untuk melaksanakan audit dengan cermat dan teliti. Ketika ada keraguan terhadap laporan keuangan selama audit, auditor dapat memperpanjang waktu audit jika dianggap perlu.

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.44/POJK.04/2016, emiten atau perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Jika mereka tidak melakukannya, maka akan ada sanksi yang dikenakan, yaitu:

1. Surat Peringatan I dikeluarkan jika terlambat 30 hari.
2. Surat Peringatan II dikeluarkan jika terlambat dari 31 hingga 60 hari serta dikenai denda sebesar Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).
3. Surat Peringatan III dikeluarkan jika terlambat dari 61 hingga 90 hari bersamaan dengan denda sebesar Rp 150.000.000,00 (seratus lima puluh juta rupiah).
4. Jika terlambat lebih dari 90 hari, perusahaan akan diberhentikan sementara di Bursa.

### **2.2.7 Profitabilitas**

Profitabilitas dikenal sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang dicatat dalam laporan keuangan (Pratama & Adiwibowo, 2014). Salah satu

indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba adalah profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menghasilkan laba (Eksandy, 2017).

Profit yang kuat menunjukkan bahwa manajemen menggunakan sumber daya perusahaan seefisien dan seefektif mungkin. Perusahaan yang menghasilkan laba pasti ingin mengumumkan laporan keuangannya lebih cepat daripada yang biasanya dilakukan. Teori keagenan menyatakan bahwa mungkin ada perbedaan kepentingan antara manajer dan pemimpin. Jika ini terjadi, manajemen dapat melakukan hal-hal yang merugikan prinsipal. Untuk mencegah hal ini terjadi, prinsipal mengeluarkan biaya untuk monitoring. Salah satu contohnya adalah biaya audit. Informasi dalam laporan keuangan yang telah melalui proses audit lebih dipercaya oleh pemimpin. Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk audit bergantung pada kondisi laporan keuangan (Aprilia & Cahyonowati, 2022).

Perusahaan dengan tingkat keuntungan atau laba yang tinggi cenderung mengalami penundaan audit yang lebih pendek, sehingga perusahaan dapat tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya kepada investor dan pihak yang memiliki kepentingan (Jannah, 2023). Diproyeksikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengaudit laporan keuangannya daripada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah (Rachmawati, 2008). Dalam penelitian ini, indikator rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*.

### **2.2.8 Leverage**

Maryam (2014) mendefinisikan *leverage* sebagai seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Ini berarti bahwa perusahaan menggunakan sejumlah aset atau dana dengan mengeluarkan biaya tetap. Menggunakan utang dalam jumlah yang berlebihan dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan, karena hal ini dapat mengakibatkan perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang sangat tinggi dan akan kesulitan melepaskan diri dari beban utang tersebut (Fahmi, 2015).

*Leverage* digunakan untuk mengindikasikan Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap (aktiva atau dana tetap) guna meningkatkan tingkat penghasilan (return) bagi para pemilik perusahaan. Selain itu, *leverage* dianggap dapat membantu perusahaan menghindari kegagalan jika digunakan dengan benar. Namun, jika digunakan dengan cara yang salah, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan karena kesulitan dalam membayar utang-utangnya. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber daya yang tersedia untuk membayar utang tersebut.

Secara umum, rasio solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, termasuk yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang, jika perusahaan harus dibubarkan (dilikuidasi). Rasio *leverage* menunjukkan seberapa jauh utang perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modalnya. digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan jangka pendek) dengan sumber modal yang berasal dari modal sendiri. *Leverage ratio* ini biasanya digunakan untuk mengukur kekuatan keuangan perusahaan. Jika sebagian besar sumber keuangan suatu perusahaan berasal dari utang maka proses audit akan memakan waktu lebih lama. Rasio *leverage* yang tinggi juga merupakan masalah bagi publik karena berdampak pada penilaian investor terhadap perusahaan (Pratiwi, 2018). Dalam penelitian ini, indikator rasio *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

### **2.2.9 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai ukuran dimana perusahaan dapat dikategorikan menjadi besar atau kecil dengan berbagai cara, seperti total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Eksandy, 2017). Menurut Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997, perusahaan kecil dan menengah adalah badan

hukum yang memiliki aktiva kurang dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum dengan aktiva lebih dari seratus milyar.

Dalam hal ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, besar kecilnya perusahaan juga berkontribusi pada kecepatan pelaporan keuangan perusahaan. Besar kecilnya perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi yang dilakukan perusahaan, yang tentunya akan memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada publik (Setyawan & Wahyono, 2016). Perusahaan yang lebih besar diharapkan dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Misalnya, karena perusahaan berskala besar diawasi secara ketat oleh investor dan pengawas permodalan pemerintah, manajemen perusahaan tersebut cenderung mendorong audit untuk ditunda. Informasi dalam laporan keuangan sangat penting bagi pihak-pihak ini (Harjanto, 2017).

Ukuran perusahaan adalah jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Karena sifatnya sebagai menambah modal sendiri, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki permintaan publik akan informasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Permintaan publik akan informasi ini membantu menumbuhkan kepercayaan akan produk yang dihasilkannya. Kepercayaan ini dapat meningkatkan tingkat keberlangsungan bisnis.

#### **2.2.10 Reputasi KAP**

Kualitas auditor sangat penting untuk kredibilitas laporan keuangan, dan kualitas auditor berdampak pada audit delay. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang diizinkan oleh menteri untuk membantu akuntan publik memberikan jasanya (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008). Tanggung jawab KAP khususnya auditor adalah menyediakan informasi yang lengkap dan berkualitas bagi pengguna laporan keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan (Sukadana & Wirakusuma, 2016).

Perusahaan yang memberikan laporan atau informasi kinerjanya kepada masyarakat secara akurat dan terpercaya dianjurkan untuk menggunakan jasa KAP. Untuk meningkatkan kredibilitas laporan tersebut, perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal, yang dikenal sebagai *The Big Four*. Untuk melakukan audit laporan keuangan, perusahaan klien akan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik dan dapat diandalkan dalam hal layanan, kualitas, dan kecepatan (Prameswari & Yustrianthe, 2015).

#### 2.2.11 Opini Auditor

Opini audit adalah pendapat yang diungkapkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan suatu entitas dalam semua hal material, Opini audit didasarkan pada kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Mulyadi, 2013:19). Laporan audit merupakan sarana formal untuk mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit kepada pemangku kepentingan. Opini auditor sangat penting bagi perusahaan atau pihak lain yang memerlukan informasi mengenai laporan keuangan yang telah diaudit.

Menurut Mulyadi (2013), ada lima jenis opini yang dikeluarkan oleh auditor:

- a) Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) adalah opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor apabila tidak terdapat pembatasan ruang lingkup audit, tidak terdapat pengecualian material terhadap kewajaran laporan keuangan dan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum, serta Konsisten dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan pengungkapan yang tepat dalam pelaporan keuangan.
- b) Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Teks Penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*). Auditor mungkin diminta untuk menambahkan teks penjelasan ke dalam laporan audit jika terdapat kondisi tertentu yang mengharuskannya, meskipun hal tersebut tidak

mempengaruhi opini wajar tanpa pengecualian auditor. Namun, auditor akan menerbitkan opini wajar tanpa pengecualian dengan teks penjelasan teks.

- c) Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*). Opini dengan pengecualian dinyatakan oleh auditor ketika laporan keuangan yang diberikan oleh klien wajar secara keseluruhan, namun auditor menentukan bahwa salah satu dari empat kondisi yang tercantum di atas terpenuhi. Pendapat tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan klien adalah wajar, namun terdapat beberapa pengecualian, namun pengecualian tersebut tidak mempengaruhi persyaratan pelaporan keuangan secara keseluruhan.
- d) Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*). Auditor akan mengeluarkan dissenting opinion apabila laporan keuangan perusahaan belum disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum sehingga laporan keuangan tidak disajikan secara wajar. Jika auditor menyatakan opini yang tidak memadai atas laporan keuangan suatu perusahaan, informasi yang terkandung di dalamnya sama sekali tidak dapat diandalkan, dan oleh karena itu pengguna laporan keuangan tidak dapat mengandalkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.
- e) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Keadaan dimana auditor tidak dapat menyatakan pendapat. Hal ini disebabkan oleh:
1. Batasan khusus ruang lingkup audit
  2. Auditor tidak independen terhadap klien komite audit. Auditor tidak menyatakan pendapat karena belum memperoleh bukti yang cukup mengenai keakuratan laporan keuangan atau karena auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

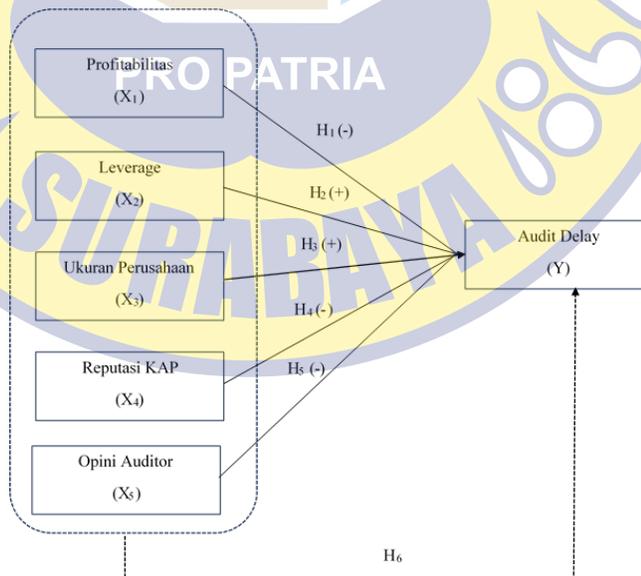
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut penelitian dan dasar teori sebelumnya, Smith dan Skousen (1997) mengatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah kata

kunci lain yang relevan, yang secara langsung berkaitan dengan keuntungan keputusan. Dengan demikian informasi akuntansi tidak akan berguna jika tidak disajikan tepat waktu. *Audit Delay* berdampak pada relevansi informasi dalam laporan keuangan dan kepastian keputusan yang didasarkan pada informasi tersebut. Ini karena jangka waktu audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Panjang pendeknya jangka waktu tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, yang akan dibahas lebih lanjut.

Berdasarkan keterbatasan pengkajian dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi waktu audit dengan variabel independen seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan opini aitor. Berdasarkan uraian tersebut, maka hubungan antar variabel akan ditunjukkan dalam model penelitian berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**



### Keterangan:

.....	: Silmutan
—	: Parsial

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Profitabilitas

Penelitian Walid Rudianti (2022) menunjukkan bahwa Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat untuk mengaudit laporan keuangan, sehingga *audit delay* semakin pendek. Tidak semua perusahaan yang tidak menguntungkan mengalami penundaan audit yang lama karena kantor akuntan profesional bekerja sesuai jadwal yang sudah ada untuk menyiapkan laporan audit. Pertimbangan lainnya adalah meskipun banyak perusahaan mengalami peningkatan laba peningkatannya mungkin tidak terlalu besar (Eksandy, 2017). Alwin Malik Ibrahim dan Rosita Suryaningsih, S.E., M.M (2016) juga berpendapat profitabilitas yang dinyatakan dalam ROA sangat berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan analisis dan deskripsi di atas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay***

### 2.4.2 Leverage

Menurut Jessica Iglasias Gunawan (2022), Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar seluruh hutang. Karena hal ini berkaitan dengan kelangsungan hidup klien, auditor akan lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan dan akan meningkatkan jumlah sampel yang akan diambil untuk digunakan sebagai bukti audit, sehingga proses audit akan memakan waktu lebih lama. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Silvia Angruningrum dan Made Gede Wirakusuma (2013) yang mengungkapkan *leverage* berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*.

Berdasarkan analisis dan deskripsi di atas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay***

#### **2.4.3 Ukuran Perusahaan**

Boynton dan Kell (1996) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan yang diaudit maka semakin lama proses auditnya, hal ini disebabkan banyaknya sampel yang diambil dan beragamnya prosedur pengujian yang dilakukan. Audit perusahaan besar biasanya memakan waktu lebih lama karena audit laporan keuangan perusahaan besar lebih kompleks (Alkhatib & Marji, 2012). Di sisi lain, usaha kecil mempunyai staf dan keahlian yang terbatas, sehingga dapat menyebabkan laporan keuangan dipertanyakan (Kurniawan D, 2011). Beberapa studi, seperti Fauziyah Althaf Amani (2016), dan Resika Inas Biantari (2016), menemukan dampak yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan analisis dan deskripsi di atas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay***

#### **2.4.4 Reputasi KAP**

Puji Astuti (2019) dan Apriliani Issana Putri dan Bambang Suryono (2015) berpendapat bahwa auditor atau KAP yang bereputasi baik atau termasuk dalam *Big Four* dinilai memiliki sumber daya yang lebih kompeten dibandingkan KAP yang tidak termasuk dalam *Big Four*. Reputasi (KAP) memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang menggunakan layanan KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena auditor besar memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman, serta dorongan untuk mengembangkan dan memasarkan keahliannya dalam kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Berdasarkan analisis dan deskripsi di atas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay***

#### **2.4.5 Opini Auditor**

Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian, proses audit cenderung lebih singkat karena perusahaan tidak menunda penerbitan laporan keuangan yang mengandung kabar baik. Penelitian Utami (2006), Ervilah dan Fachriyah (2014), dan Malinda Dwi Apriliane (2015) juga menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan analisis dan deskripsi di atas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub> : Opini Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay***

#### **2.4.6 Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay***

Penelitian yang dilakukan oleh Jessica Iglasias Gunawan (2022) menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan opini auditor mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nurahman Apriyana (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Berdasarkan analisis dan deskripsi di atas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>6</sub>: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Opini Auditor Secara Simultan Berpengaruh simultan terhadap *Audit Delay*.**